**COMPULSORY ENGLISH LEARNING (CEL) PRACTICES**

**OF SENIOR HIGH SCHOOL IN SANGGAU LEDO**

(Implementations, Challenges and Potentials

for Future Improvement)

**Margarita Norianti1, Sahrawi2, Desi Sri Astuti3**

English Education IKIP PGRI Pontianak

Language and Art Education Faculty IKIP PGRI Pontianak

margaritanoriyanti@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to investigate the Implementation, Challenges, and Potentials for Future Improvement of SMAN 1 Sanggau Ledo. The method used a descriptive qualitative approach, where the interview guide is used as an instrument for data collection methods. A total of five participants involved in direct data collection techniques. The results of this study are expected to be able to describe the implementation of English learning practices at SMAN 1 Sanggau Ledo, the challenges they face in implementing learning and looking for potential solutions that can be used as solutions for improving compulsory English learning in the future. The results of the study showed that the learning process of compulsory English learning was dominant using contextual and cooperative learning methods. The challenges faced are 1) lack of student interest in English, 2) inadequate language laboratory facilities, 3) influence of study hours, 4) lack of English teachers in rural areas and 5) lack of motivation from the family and community environment. And potential improvement forward is by holding the latest curriculum training in accordance with school conditions to achieve the same learning goals as schools in urban areas, supporting facilities for the learning process, improving teacher skills and strategies in teaching and the need for motivation from parents and the surrounding environment.*

***Keywords****: English Learning, Challenges, Potential for Future Improvement*

***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi, Tantangan, dan Potensi Perbaikan Masa Depan SMAN 1 Sanggau Ledo. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen metode pengumpulan data. Sebanyak lima partisipan terlibat dalam teknik pengumpulan data secara langsung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pelaksanaan praktik pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 1 Sanggau Ledo, tantangan yang mereka hadapi dalam melaksanakan pembelajaran dan mencari solusi potensial yang dapat dijadikan solusi untuk peningkatan pembelajaran wajib belajar bahasa Inggris di masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran wajib belajar bahasa Inggris dominan menggunakan metode pembelajaran kontekstual dan kooperatif. Tantangan yang dihadapi adalah 1) kurangnya minat siswa terhadap bahasa Inggris, 2) fasilitas laboratorium bahasa yang tidak memadai, 3) pengaruh jam belajar, 4) kurangnya guru bahasa Inggris di pedesaan dan 5) kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Dan potensi peningkatan ke depan adalah dengan diadakannya pelatihan kurikulum terbaru yang sesuai dengan kondisi sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama dengan sekolah di perkotaan, sarana penunjang proses pembelajaran, peningkatan keterampilan dan strategi guru dalam mengajar serta perlunya motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitarnya.*

***Kata kunci****: Pembelajaran Bahasa Inggris, Tantangan, Potensi Peningkatan di Masa Mendatang*